

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
IPA MATERI DAUR HIDUP DENGAN METAMORFOSIS SISWA
KELAS IV SDN 9 MELAI MELALUI METODE
EVERYONE IS TEACHER HERE SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nirmala¹

Guru SD Negeri 9 Melai¹

Surel: nirmalaspd321@outlook.co.id

Abstrak: Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ipa Materi Daur Hidup Dengan Metamorfosis Siswa Kelas Iv Sdn 9 Melai Melalui Metode Everyone Is Teacher Here Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur hidup dengan metamorphosis dengan metode everyone is teacher here. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakandalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu(1) perencanaan (planning) , (2) pelaksanaan tindakan (action), 3) observasi (observation) , (4) refleksi (reflection). Subjek penelitian adalah kelas IV SDN 9 Melai dengan jumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif teknik persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada studi awal hanya 6 siswa atau 33,33%, naik menjadi 12 siswa atau 66,67% pada siklus pertama, dan 100% atau 18 siswa pada siklus kedua . Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,78 naik menjadi 67,72 pada siklus pertama, dan 77,22 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (16,67%)pada studi awal, 66,67% atau 12 siswa pada siklus pertama, 16 siswa atau 88,89% pada siklus kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai pada siklus kedua. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapanmetodeeveryone is teacher hereterbuktidapatmeningkatkankeaktifan dan prestasibelajar IPA materidaurhidupdenganmetamorfosisissiwakelas IV SDN9 Melai semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Everyone Is Teacher Here, Keaktifan, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan

sangat tipis perbedaannya. Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya

terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula (Soemanto, 1988:40).

Tutor atau guru harus dapat menyajikan materi yang baik. Menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar. Contohnya, presentasi disajikan dengan huruf yang terlampau kecil sehingga sulit untuk dibaca, warna yang ditampilkan tidak menunjukkan gradasi yang jelas, atau penyaji hanya menggunakan metode ceramah saja, dan lain-lain. Sementara pada pembelajaran IPA hal ini sedikit berbeda karena inti dari materi pembelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Untuk itulah kreativitas guru di butuhkan dalam menerapkan metode pembelajaran memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh siswa (Djamarah, 2006:37).

Materi pelajaran yang disajikan dengan metode yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan. Sementara dengan metode pembelajaran yang lebih menempatkan

guru sebagai “pusat” pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Oleh karenanya, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan penting kiranya untuk diterapkan.

Melihat kondisi realita yang ada, ketika mengadakan observasi di SDN 9 Melai dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPA kelas IV perlu adanya perhatian. Pada waktu pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidur-tiduran, ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan gurunya. Itu semua karena metode atau strategi yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Metode tersebut disampaikan secara terus menerus digunakan pada setiap pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPA, seakan akan peserta didik tidak diikut sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga prestasi yang diperoleh siswa kelas IV dalam pembelajaran cenderung rendah.

Nilai IPA pada kegiatan pra-siklus menunjukkan angka yang kurang memuaskan hanya terdapat 3 siswa (16,67%) yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 57,78. Untuk menimbulkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Harus ada metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka peneliti tawarkan dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sutikno (2013: 1) menyatakan cara terbaik untuk membuat seseorang belajar yaitu dengan mengubahnya menjadi pengajar. Pernyataan tersebut bermakna, siswa akan lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran jika siswa membelajarkannya pada orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here*. *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi guru bagi siswa lain (Hamruni, 2012: 163). Metode *Everyone Is Teacher Here* merupakan metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya dan membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran sehingga terbentuk aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif (Hisyam, 2008: 60).

Model pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut meliputi kemampuan mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, menuliskan pendapat, menyimpulkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan membantu siswa secara bertahap sehingga dapat membuat pertanyaan sendiri. Oleh karena itu dari latar belakang di atas peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA materi Daur Hidup dengan Metamorfosis Kelas IV SDN 9 Melai melalui Metode *Everyone Is Teacher Here* pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019”.

PEMBAHASAN

Keaktifan Belajar

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatankegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Sanjaya (2007:101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005:31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Menurut Raka Joni (1992: 19-20) dan Martinis Yamin (2007: 80- 81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala : (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi

pengalaman dalam belajar (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan (5) melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan (Poerwodarminto, 1992:17), sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Indikator keaktifan belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini sebanyak 8 indikator, yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan/ide yang cemerlang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan (Syaiful 2002: 13). Sementara itu

Slameto (2003: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hampir senada dengan pendapat di atas, Winkel (1991: 36) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah obyek terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati 2002: 7).

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan prestasi belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan evaluasi. Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi anak dalam periode tertentu dalam belajar.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi atau cara yang

dirancang oleh guru untuk memperlancar kegiatan pengajaran dan penyampaian materi terhadap siswa dalam pembelajaran di kelas. Uno (2009:2) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai pembelajaran yang aktif maka harus digunakan cara atau metode yang memungkinkan adanya pembelajaran yang aktif pula sehingga memilih metode pembelajaran yang tepat sangat penting bagi keseluruhan proses belajar mengajar di kelas. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang kompleks maka metode yang digunakan pun bisa dimodifikasi atau divariasikan sehingga sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan di kelas.

Dick dan Carey dalam Uno (2009:3-7) menyebutkan bahwa terdapat lima komponen metode pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Kegiatan pendahuluan, guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Lalu pada kegiatan penyampaian informasi perlu diperhatikan urutan penyampaian, ruang lingkup materi, dan isi dari materi. Peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar sehingga peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Komponen selanjutnya yaitu tes, yang digunakan guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Komponen yang terakhir yaitu kegiatan lanjutan, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran di kelas.

Pemilihan metode pembelajaran harus dipertimbangkan terlebih dahulu agar sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai. Hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, jenis materi, karakteristik peserta didik, situasi serta kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung (Uno, 2009:7).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar **Pengertian IPA**

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Menurut Rom Harre (Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis, 1993: 4), *Science is a collection of well attested theories which explain the patterns and regularities among carefully studied phenomena*. Bila diterjemahkan secara bebas artinya sebagai berikut: IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama.

Pendapat Harre ini memuat dua hal yang penting yaitu *Pertama*, bahwa IPA suatu kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori. *Kedua*, bahwa teori-teori itu berfungsi untuk menjelaskan gejala alam. Lebih lanjut Jacobson & Bergman (1980: 4), mendefinisikan IPA sebagai berikut: "*Science is the investigation and interpretation of events in the natural, physical environment and within our bodies*". IPA merupakan penyelidikan dan interpretasi dari kejadian alam, lingkungan fisik, dan tubuh kita. Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, Ilmu

Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Powler (Usman Samatowa, 2006: 2), IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik sangat dipengaruhi oleh sifat keilmuan yang terkandung pada masing-masing mata pelajaran. Perbedaan karakteristik pada berbagai mata pelajaran akan menimbulkan perbedaan cara mengajar dan cara siswa belajar antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. IPA memiliki karakteristik tersendiri untuk membedakan dengan mata pelajaran lain.

Harlen (Patta Bundu, 2006: 10) menyatakan bahwa ada tiga karakteristik utama Sains yakni: *Pertama*, memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis. Teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada. *Kedua*, memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus didukung oleh fakta-fakta dan data yang teruji kebenarannya. *Ketiga*, memberi makna bahwa teori Sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut. Hal ini memberi penekanan pada kreativitas dan gagasan tentang perubahan yang telah lalu dan kemungkinan perubahan di masa depan, serta pengertian tentang perubahan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 9 Melai berjumlah 18 orang siswa. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek.

Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa				
		Nilai Rata-Rata Kelas	Tuntas	%	Belum	%
1.	Awal	57.78	3	16.67	15	83.33
2.	Siklus I	67.22	12	66.67	6	33.33
3.	Siklus II	77.22	16	88.89	2	11.11

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan keaktifan belajar Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	6	33.33	12	66.67
2	Siklus I	12	66.67	6	33.33
3	Siklus II	18	100.00	0	0.00

Dari hasil temuan data hasil observasi dan tes formatif siswa mulai dari studi awal sampai dengan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terlihat jelas adanya peningkatan penguasaan materi pada siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal itu menunjukkan daya serap siswa meningkat yang tercermin dalam kemampuan memahami materi belajar. Dengan meningkatnya daya serap maka meningkat pula penguasaan materi yang berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa.

Pada siklus pertama, perolehan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal baru mencapai 67,22 dari kondisi awal sebesar 57,78 dan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai angka 66,67% atau 12 siswa dari kondisi awal sebesar 16,67% atau 3 siswa dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM minimal sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa. Adapun penjelasan mengenai keaktifan belajar siswa pada siklus pertama sebanyak 16 siswa atau 66,67% dari kondisi awal sebesar 33,33% atau 6 siswa.

Oleh karena itu akan dilanjutkan kembali dengan mengadakan perbaikan pada siklus kedua. Dalam proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar 77,22, jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 16 siswa (88,89%), dan pada siklus kedua, 2 siswa yang tidak tuntas (11,11%), sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 85% siswa dinyatakan tuntas

belajarnya pada siklus kedua. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 77,22. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 16 siswa atau 88,89%.

Angka tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan, demikian pula halnya dengan peningkatan keaktifan belajar yang menunjukkan angka 100%, sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, dan kepada siswa yang belum tuntas akan diberikan program remedial selama beberapa hari yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi daur hidup hewan dengan metamorfosis melalui penelitian tindakan kelas dengan metode *everyone is teacher here* dari studi awal sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus II, telah mengalami ketuntasan sampai 100%.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa keterbatasan yang menurut peneliti dapat menghambat keberhasilan. Beberapa hal yang merupakan kendala dalam penelitian ini adalah : ada siswa yang tiap siklus mengalami naik turun, walaupun nilai tersebut masih memenuhi kriteria, akan tetapi menunjukkan ketidakstabilan siswa dalam belajar. Untuk ketiga siswa yang belum tuntas, memang itu menjadi tantangan peneliti. Faktor intelegensi ketiga siswa tersebut memang lebih rendah, sangat membutuhkan dorongan, latihan yang terus menerus. Selain itu juga ada beberapa siswa yang hasilnya selalu batas minimal, walaupun dalam

siklus kedua nilai yang didapatkan mencapai 70. Hal ini dikarenakan faktor kedisiplinan siswa yang termasuk kurang, dan selalu perlu didampingi untuk memotivasi belajar. Media peraga yang kurang lengkap dan jelas juga bisa menghambat minat belajar siswa.

Walaupun prestasi hasil belajar dari studi awal sampai siklus kedua selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan, tetapi ada faktor yang dapat mengurangi validitas dan realibilitas temuan diantaranya :

1. Proses pembelajaran berulang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Jadi keberhasilan ini akibat dari pengulangan pembelajaran.
2. Respon dan keterlibatan aktif siswa terhadap implementasi metode *everyone is teacher* heredengan memanfaatkan lembar kerja siswa yang dikemas cukup menarik, hal ini mungkin karena suatu model pembelajaran yang jarang dialami siswa. Dimana sebelumnya pengetahuan hanya dari guru dengan metode ceramahnya, tetapi sekarang siswa diberi kebebasan untuk berimprovisasi.

Dari dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, kenaikan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan keaktifan belajar siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 6 siswa atau 33,33%, naik menjadi 12 siswa atau 66,67% pada siklus pertama, dan 100% atau 18 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,78 naik menjadi 67,72 pada siklus pertama, dan 77,22 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (16,67%) pada studi awal, 66,67% atau 12 siswa pada siklus pertama, 16 siswa atau 88,89% pada siklus kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan

proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai pada siklus kedua.

Berdasarkan metode pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here*, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya antara lain: Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif *Everyone IsTeacher Here pada* pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian karena pembelajaran aktif *Everyone Is Teacher Here* masih tergolong baru, maka di perlukan pembekalan guru-guru di SDN 9 Melai. Diharapkan kedepan guru terbiasa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *EveryoneIs Teacher Here* Bagi siswa penerapan metode pembelajaran aktif *Everyone IsTeacher Here* dalam pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis mampu merangsang siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *everyone is teacher here* dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa untuk membuat soal berdasarkan materi yang diberikan, kemudian dibagikan dengan mengacak soal dan meminta siswa bergantian menjawab soal yang diterima. Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya. Dengan demikian keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat.
2. Penggunaan metode *everyone is teacher heredapat* meningkatkan keaktifansiswa kelas IV SDN 9 Melai pada pembelajaran IPA khususnya materi daur hidup hewan

- dengan metamorfosis. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 6 siswa atau 33,33%, naik menjadi 12 siswa atau 66,67% pada siklus pertama, dan 100% atau 18 siswa pada siklus kedua.
3. Penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 9 Melai pada pembelajaran IPA khususnya materi daur hidup hewan dengan metamorfosis. Dari dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,78 naik menjadi 67,72 pada siklus pertama, dan 77,22 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (16,67%) pada studi awal, 66,67% atau 12 siswa pada siklus pertama, 16 siswa atau 88,89% pada siklus kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai pada siklus kedua.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 9 Melai peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.
 - b. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan guru agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.
 - c. Saat pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan tidak membuat kegaduhan dalam kelas.

- d. Siswa hendaknya lebih aktif serta mau merespon setiap pertanyaan yang diajukan guru sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja.
2. Bagi guru
 - a. Dapat dijadikan masukan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
 3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran IPA.
 - b. Penggunaan metode *everyone is teacher here* hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
 - c. Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia
- Achmad Sugandi, dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ahmad Tafsir, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama.
- Arikunto, Suharsimi., 2009, *Dasardasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas,
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Hamalik, Oemar. 2003. *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah. B. Uno, dkk. 2009. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, dkk, 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: CTSD
- Hujair AH. Sanaky (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Ismail SM. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Muhammad Zaini, MA., 2009. *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta : Teras
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntholi'ah, 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam,
- Nana Saodih Sukmadinata, 2009 *Metode Penelitian*

- Pendidikan, Bandung: Remaja. .
- Raka Joni, T. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Aktif) dan pembinaan. Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah Serta. Pembina Lainnya.* Jakarta:Debdikbud.
- Saiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Silberman, Mel. (2009). *Active Learning 101 Strategi pembelajaran aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan madani.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: PT.Rineka
- Soemanto, Wasty. 1988. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin. Pendidikan Cetakan Ke 5.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Lombok: Holistica.
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung : Alfabeta2
- Thoha Hamim, 1999, *Islam dan Masyarakat Madani 1 Ham, Pluralisme, dan Toleransi Beragama*, Koran Harian "Jawa Pos", Kamis Kliwon, Tanggal, 11 Maret.
- W.J.S, *Poerwadarminta* (1992), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai. Pustaka, Jakarta
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta : Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP.* Jakarta: Gaung. Persada Press
- Yusufhadi, Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana Persada Group.